

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN MUFRADAT BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
PADA KELAS 4 DAN 5 DI SLB AUTIS LAB UM.**

Wafiqni Lil Huda¹, Nur Hasan², Muhammad Afifullah³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: w.wafiqni.hudayah@gmail.com, nur.hasan@unisma.ac.id,
m.afifullah@unisma.ac.id,

Abstract

Education has an important role in a person's life. With education you can determine your direction and future. Even children who have special needs still have a future. Children with special needs are those who have different characteristics from children in general. Those experiencing emotional, physical and mental disorders. Teaching children with special needs requires patience, high dedication, special skills in learning, and a good understanding of child psychology. And you must have a learning initiative, one of which is using image media to explain mufrodat. As is done by the SLB Autism Lab UM, in learning Arabic we use picture media to make it easier to understand mufrodat.

The aim of this research is to analyze how to apply and improve image media for mastering mufrodat and what are the weaknesses and advantages of using image media for students with special needs at the UM Lab Autism SLB. The type and approach of this research is qualitative. This research uses image media to understand students' mastery of mufrodat at the UM Autism Lab SLB. Data collection by means of Observation, Interviews and Documentation.

Based on the results of this research, several things have been found as follows: the application of image media for grades 4 and 5 of SLB Autism Lab UM requires 2 semesters of time to understand mufrodat. However, students understand better than memorize. Mufrodat taught by students with special needs is more difficult to understand if they don't use any media. Increasing the mufrodat of students in grades 4 and 5 of SLB Autism UM was effective because it used image media. There are advantages and disadvantages to using image media to improve comprehension, namely that it is easier to understand and does not make students bored. The disadvantage is that it requires a lot of money and hard thinking to create new innovations.

Keywords: *Picture media, Vocabulary, Children with special needs.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan bahasa diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai kedewasaan manusia. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengatakan bahwa

pendidikan adalah tentang mengembangkan potensi diri anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003, pendidikan adalah penyediaan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kerohanian, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, moralitas, dan kemampuan pribadinya dikatakan sebagai upaya sadar dan disengaja untuk mencipta. Tidak hanya kepentingan sosial tetapi juga kepentingan nasional dan kepentingan nasional yang diperlukan. Dari ketiga sumber yang telah disebutkan, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pendidikan dan pelatihan, guna mencapai kedewasaan manusia, serta meningkatkan keselamatan, kesejahteraan, dan kesehatan anak dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi alam. Kami bertujuan untuk pengembangan diri secara aktif dan penguatan nilai-nilai spiritual, karakter, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan bangsa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pendapat mengenai topik ini mungkin berbeda, namun pendidikan menentukan arah dan masa depan seseorang. Pendekatan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia karena pendidikan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan seseorang. Kualitas seseorang seringkali diukur dari tingkat pendidikannya, yang seharusnya dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang status, ras, agama, golongan, atau latar belakang lainnya. Berdasarkan deklarasi ini, hak atas pendidikan harus diberikan kepada semua orang, terutama anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya dan mungkin mempunyai kelainan emosional, fisik, atau mental. Mengajar anak berkebutuhan khusus memerlukan kesabaran, komitmen yang besar, keterampilan belajar khusus, pemahaman yang baik mengenai psikologi anak, serta kerjasama yang baik dengan orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Anak berkebutuhan khusus meliputi penyandang disabilitas belajar (seperti disleksia, disgrafia, diskalkulia), gangguan perilaku, disabilitas intelektual, disabilitas pendengaran, disabilitas fisik, atau autisme dan gangguan pendengaran (Suharsimi, 2012).

Gearhart mengatakan anak-anak dengan kebutuhan pendidikan yang berbeda dari rata-rata anak berbadan sehat dianggap cacat dan memerlukan program layanan khusus, fasilitas dan materi untuk belajar secara efektif (Gearhart B R, 1841). Hal tersebut ditegaskan Alm dengan mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional. Mereka menjelaskan, anak berkebutuhan khusus tersebut merupakan anak yang mengalami kelainan/penyimpangan berat pada aspek fisik. Oleh karena itu, mereka memerlukan kesempatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka.

Mengajar anak berkebutuhan khusus membutuhkan kesabaran, dedikasi tinggi, keterampilan khusus dalam pembelajaran, pemahaman yang baik tentang psikologi anak. Serta harus mempunyai inisiatif pembelajaran yakni salah satunya dengan menggunakan media gambar untuk menjelaskan terkait mufrodad. Seperti halnya yang dilakukan oleh SLB Autis Lab UM Malang, dalam pembelajaran bahasa Arab memakai media gambar untuk mempermudah memahami mufrodad.

B. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (deskriptif). yang mana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufrodad bagi siswa berkebutuhan khusus, secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Tipe penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian empiris atau lapangan yang dilaksanakan dalam situasi kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan media gambar yang berarti untuk memahamkan pada siswa dalam penguasaan mufrodad di SLB Autis Lab UM. Pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan media gambar untuk penguasaan mufrodad bagi siswa berkebutuhan khusus pada kelas 4 dan 5 di SLB Autis LAB UM.

Media visual merupakan representasi visual dari berbagai konsep, ide, atau objek dalam bentuk dua dimensi. Penggunaan media visual dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan lingkungan belajar.

Dari berbagai sekolah kebanyakan menggunakan media gambar, begitu juga dengan SLB Autis LAB UM yang dalam pembelajaran menggunakan media gambar, penerapan media gambar yang dilakukan di SLB Autis LAB UM ini dengan cara menunjukkan gambar tersebut dengan disertai menyebutkan nama pada gambar itu. Jika dirasa anak belum faham, maka guru akan meragakan apa yang sesuai pada gambar. Karena hakikat dari Fungsi utama media pembelajaran berupa gambar adalah sebagai alat bantu mengajar yang mendukung metode pengajaran guru, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Secara umum ciri-ciri penggunaan media visual adalah:

- a.) Fungsi pendidikan yaitu mendidik dan memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan.
- b.) Fungsi Sosial, Kami memberikan informasi dan pengalaman otentik di berbagai bidang kehidupan dan menawarkan konsep yang sama kepada semua orang.
- c.) Fungsi ekonomi meningkatkan produksi dengan memaksimalkan kinerja tenaga kerja.

d.) Fungsi politik, pengaruhnya terhadap kebijakan pembangunan.

Kemampuan seni, budaya, dan telekomunikasi untuk tumbuh dan menghasilkan kreasi baru, termasuk model bisnis penciptaan teknologi media modern. Sasaran penggunaan media visual dalam penelitian ini adalah anak-anak berkebutuhan khusus. Terdapat juga penggolongan anak berkebutuhan khusus ringan dan sedang didalam kelas di SLB Autis LAB UM, hal ini sesuai pernyataan Pak irsyad.

“disini ada ringan dan sedang sih kalo sulit tidak ada, ini termasuk anak sedang”

Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal dalam banyak hal, antara lain kemampuan fisik, mental, sensorik, perilaku, emosional, dan komunikasi, sehingga dapat mencapai potensi maksimalnya dapat diartikan memerlukan penyesuaian terhadap tugas sekolah dan metode pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011, Pasal 1 menyatakan Pengaruh pada mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain pada usia yang sama. Yang dimaksud dengan “berkebutuhan khusus” secara khusus adalah anak-anak yang pada umumnya dianggap tidak normal/menyimpang dari rata-rata anak normal ditinjau dari ciri-ciri fisik, mental, dan perilaku sosialnya.

Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak lamban atau terbelakang yang tidak pernah berhasil di sekolah seperti anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mempunyai kelainan fisik, mental, intelektual, atau emosional dan mempunyai kebutuhan belajar khusus.

Sebagaimana yang ada di SLB Autis LAB UM juga mendapatkan pembelajaran yang khusus yang mana 1 pendidik memegang 3-4 siswa saja agar siswa mendapatkan pembelajaran yang efektif. Karena sebagaimana yang dijelaskan diatas anak berkebutuhan khusus itu berbeda pada siswa pada umumnya. Apalagi siswa tersebut mendapatkan pembelajaran bahasa arab yang mana harus menghafal mufradat. Mufradat artinya kosakata bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kosakata adalah kumpulan kata atau kosa kata yang diketahui seseorang atau subjek lain, merupakan bagian dari bahasa tertentu, dan kemungkinan besar digunakan untuk menyusun kalimat

baru.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kosakata. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa terpenting yang harus Anda peroleh ketika mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Tiga unsur bahasa: bunyi/pengucapan, kosa kata, dan struktur kalimat.

Pembelajaran kosakata (muhrodat) lebih dari sekedar mengajarkan kosakata dan menyuruh siswa menghafalkannya. Namun seorang siswa dianggap mampu menguasai Muhrodat apabila telah mencapai indikator kinerja penguasaan Muhrodat. Salah satu indikator kinerja kemahiran muhrodat adalah apakah seorang siswa mampu mengucapkan dan memparafrase muhrodat dengan baik dan akurat. Akantetapi siswa di SLB Autis LAB UM belum menyeluruh dalam memahami mufrodat atau kosakata. Siswa tersebut bisa menirukan, tetapi dalam hal menghafal masih tergolong rendah dan susah, bahkan untuk memahami memerlukan waktu selama 2 semester itupun belum tentu bisa menulisnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Irsyad sebagai guru pada kelas 4 dan 5 SLB Autis LAB UM.

Terkait penguasaan mufrodat, teruntuk kelas 4 hanya mempelajari terkait kosakata angka dan warna, akan tetapi dalam pembelajaran atau penguasaan mufrodatnya dengan menggunakan media gambar dilakukan selama kurun waktu 2 semester atau satu tahun.

“penguasaan kosakata siswa kelas 4 itu ya hanya seputar pengenalan angka dan warna, itupun lama mbak dan sulit memahami tetapi lebih bisa daripada kelas 5”

Dari pembahasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan media gambar bagi siswa kelas 4 dan 5 SLB Autis LAB UM memerlukan waktu dalam kurun 2 semester untuk memahami mufradat akan tetapi siswa hanya bisa menghafalnya untuk memahami mungkin belum menguasai karena Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 pasal 1 berbunyi bahwa: “Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan

perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

2. Peningkatan mufrodat dengan media gambar bagi siswa berkebutuhan khusus pada kelas 4 dan 5 di SLB Autis LAB UM.

Efektifitas dari peningkatan mufrodat menggunakan media gambar bagi siswa yang berkebutuhan khusus pada kelas 4 dan 5 di SLB Autis LAB UM berjalan dengan efektif, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Karena media gambar menurut siswa berkebutuhan khusus menjadikan pembelajaran yang menarik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pak Irsyad bahwa kelas 4 itu siswanya ada 3 dan kelas 5 siswanya berjumlah 3, dan masing-masing anak berbeda cara penangkapan mufrodat dengan menggunakan media gambar.

“jumlahnya hanya sedikit satu kelas hanya ada 3 anak, kelas 4 itu ada 3 anak dan kelas 5 itu ada 3 anak trus anak-anak itu beda2 cara penangkapan materinya ada satu yang mudah memahami ada satu juga yang tidak bisa. Tapi untuk yang dikelas 4 itu rata-rata bisa kok itu untuk ngomong dan diajak berinteraksi”

Siswa kelas 4 dan 5 SLB Autis LAB UM masih dalam tahap pengenalan mufrodat tergolong masih dasar, seperti angka, hewan, warna dan lain sebagainya. Cara penerapan media gambarnya seorang guru menunjukkan gambarnya, lalu mengutarakan kosakata gambar tersebut, dan siswa menirukan diulang-ulang sampai siswa hafal dengan sendirinya.

“untuk penerapannya ya kita memakai gambar, lalu ditunjukkan kepada siswa dan saya mengutarakan kosakatanya lalu siswa menirukan dan itu diulang-ulang sampai siswa hafal dengan sendirinya”

Terkait penguasaan mufrodat, teruntuk kelas 4 hanya mempelajari terkait kosakata angka dan warna, akan tetapi dalam pembelajaran atau penguasaan mufrodatnya dengan menggunakan media gambar dilakukan selama kurun waktu 2 semester atau satu tahun.

“penguasaan kosakata siswa kelas 4 itu ya hanya seputar pengenalan angka dan warna, itupun lama mbak dan sulit memahami tetapi lebih bisa daripada kelas 5”

Sedangkan untuk kelas 5 mempelajari dan menggunakan media gambar teruntuk pembelajaran atau penguasaan mufrodat seperti anggota tubuh.

“kalau untuk yang kelas 5 ya biasanya kosakata berkaitan tentang anggota tubuh gitu yang dasar-dasar pokoknya”

Media visual merupakan representasi visual dari berbagai konsep, ide, atau objek dalam bentuk dua dimensi. Penggunaan media visual dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan lingkungan belajar. Orang dapat belajar bahasa menurut ukuran dan kekayaan kosakatanya. Semakin banyak perbendaharaan

kata yang dimiliki seseorang maka kemampuan komunikasinya akan semakin baik. Kualitas dan luasnya kosakata seseorang mempengaruhi keberhasilannya dalam hidup dan juga mencerminkan perkembangan intelektualnya. Oleh karena itu, pengembangan kosa kata juga merupakan pengembangan konseptual dan oleh karena itu merupakan tujuan pendidikan yang penting baik di sekolah maupun universitas. Yang terjadi dalam hal ini adalah lebih lancar dan efektif bila siswa reguler belajar bahasa Arab, yaitu dalam bentuk muhrodat, dibandingkan dengan muhrodat yang diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus, artinya menjadi sasaran. Harap maklum jika Anda tidak menggunakan media .

3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media gambar bagi siswa yang berkebutuhan khusus pada kelas 4 dan 5 di SLB Autis LAB UM.

Guru harus mengetahui berbagai hal dalam proses belajar mengajar. Dua faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Sebab kedua aspek tersebut mempunyai keterkaitan yang erat dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media yang digunakan harus sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Namun dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan dan karakteristik siswa. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bagi guru untuk mengajar dan belajar di dalam dan di luar kelas. Salah satu taktik untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa adalah penggunaan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang tertera pada Bab IV mengungkapkan bahwa ada kelebihan dan kekurangan menggunakan media gambar yang dilakukan oleh siswa kelas 4 dan 5 berkebutuhan khusus sedang pada mata pelajaran bahasa Arab. Menurut bapak irsyad selaku guru dari kelas 4 dan 5 SLB Autis LAB UM mengatakan bahwa kelebihannya lebih mudah untuk difahami dan tidak membuat siswa menjadi bosan, mudah didapat dan digunakan, murah, jelas dan dapat mengaktifkan siswa, sedangkan kekurangannya dalam menerapkan media gambar tersebut lebih banyak biaya dan juga berfikir lebih keras lagi terkait inovasi gambar setelahnya, menekankan indra mata.

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan keterampilan siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang disediakan oleh guru. Ini melibatkan pemahaman simbol linguistik dan visual serta pemahaman makna yang dikandungnya. Agar suatu pembelajaran dianggap efektif, siswa harus memahami dan menyikapi pesan yang disampaikan guru melalui simbol-simbol tersebut jika berhasil memahami makna yang dimaksudkan. Pada tingkat dasar, gambar merupakan pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan paling menarik bagi siswa. Menurut Sujana, beginilah cara siswa belajar melalui menggambar :

- a.) Ilustrasi gambar merupakan bahan ajar yang dapat merangsang minat siswa dalam belajar efektif.

- b.) Ilustrasi bergambar adalah perangkat pada tataran abstrak yang dapat ditafsirkan melalui penafsiran kata-kata berdasarkan pengalaman sebelumnya.
- c.) Ilustrasi bergambar membantu siswa ketika membaca buku teks, terutama ketika menafsirkan dan menghafal isi materi teks yang menyertainya.
- d.) Dalam hal buku catatan, anak-anak pada umumnya lebih menyukai halaman setengah atau penuh yang dilengkapi gambar dan petunjuk jelas.
- e.) Agar dapat menarik minat siswa secara efektif, isi representasi gambar harus mempunyai relevansi nyata dengan kehidupan.
- f.) Isi gambar hendaknya diposisikan sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pemirsa, dan bagian terpenting gambar harus dipusatkan di kiri atas pendukung gambar (sudjana, 2021).

Demikian pula penggunaan media visual efektif untuk pembelajaran karena menyatukan informasi dan konsep secara jelas dan terpadu melalui kombinasi kata dan gambar. Kehadiran media memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi untuk membantu siswa maju dalam proses belajar. Media dapat digunakan untuk mengatasi kompleksitas proses belajar mengajar. Memanfaatkan media dapat membantu Anda mengatasi kompleksitas dan menyederhanakan materi yang Anda sampaikan kepada siswa Anda. Media dapat menyampaikan hal-hal yang tidak dapat disampaikan oleh guru dengan kata atau ungkapan tertentu.

Namun, jika kita melihat kelemahan penggunaan media visual, terlihat jelas bahwa guru perlu lebih inovatif setiap kali merancang media tersebut. Guru harus mengetahui berbagai hal dalam proses belajar mengajar. Dua faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Sebab kedua aspek tersebut mempunyai keterkaitan yang erat dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media yang digunakan harus sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Namun dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan dan karakteristik siswa. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bagi guru untuk mengajar dan belajar di dalam dan di luar kelas. Salah satu taktik untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa adalah penggunaan media dalam pembelajaran (Abdul Majid, 2018).

D. Kesimpulan

Penerapan media gambar bagi siswa kelas 4 dan 5 SLB Autis LAB UM memerlukan waktu dalam kurun 2 semester untuk memahami mufradat akan tetapi siswa hanya bisa menghafalnya untuk memahami mungkin belum

menguasai karena Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 pasal 1 berbunyi bahwa: “Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau kecacatan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Dalam hal ini yang terjadi adalah pembelajaran bahasa Arab yakni berupa mufrodat jika dipelajari oleh siswa pada umumnya akan lebih lancar dan efektif, berbeda dengan mufrodat yang diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus akan lebih susah dalam memahami jika tidak memakai media apapun. Akan tetapi peningkatan mufrodat siswa kelas 4 dan 5 SLB Autis LAB UM efektif karena dengan menggunakan media gambar. Terdapat kelebihan dan kekurangan menggunakan media gambar yang dilakukan oleh siswa kelas 4 dan 5 berkebutuhan khusus sedang pada mata pelajaran bahasa Arab. Menurut bapak irsyad selaku guru dari kelas 4 dan 5 SLB Autis LAB UM mengatakan bahwa kelebihannya lebih mudah untuk difahami dan tidak membuat siswa menjadi bosan, mudah didapat dan digunakan, murah, jelas dan dapat mengaktifkan siswa, sedangkan kekurangannya dalam menerapkan media gambar tersebut lebih banyak biaya dan juga berfikir lebih keras lagi terkait inovasi gambar setelahnya, menekankan indra mata.

Daftar Rujukan

- Arief S, Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali pers.
- Burhan Ashsofa, 2024, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT rineka cipta.
- Cecep Kusnandi, 2013, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fuad Effendy, 2025, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Gearheart B R, 1841, *Learning Disabilities: Theories, Teaching Strategies*, Edisi ketiga, Houghton Mifflin & Company.
- Hamalik, 1984. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hamengkubuwono, 2016. *Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan*, Curup: STAIN CURUP.
- Ismail Sukardi, 2013. “*Model-Model Pembelajaran Modern*”, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Mardalis, 1988, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustofa, Saiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Press.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Hidayat, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan (Teori, Konsep, dan Implikasinya)*, Medan: Penerbit LPPPI.
- Richard E Mayer. 2028. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Wafiqni Lil Hudaya, Nur Hasan, Muhammad Afifullah

- Rochayah Machali, 2228, *Pedoman bagi Penerjemah: Panduan Lengkap bagi Anda yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*, Bandung: Kaifa.
- Rohani, Ahmad. 1882. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sadiman, A.S. (2223). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelarko. 1842. *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Depdikbud
- Sudjana. 2221, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono, 2228, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto, 2226, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2212. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsiwi, 2212, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: CV.Prima Print.
- Abdullah, N.. *Mengenal anak berkebutuhan khusus*. *Jurnal Magistra*, 46, 1-12.
- Diunduh dari: <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents>,
Alfian. *Pendidikan inklusif di Indonesia*. *Jurnal Edu-bio*, (4), 64-42. Diunduh
dari:
<http://e-journal.iainjambi.ac.id>